

PERSEPSI PENDERITA KANKER MENGENAI DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Maria Drosta Vianey Sendo¹, Arief Widya Prasetya², Ni Nyoman Wahyu Lestarina³

^{1,2,3} STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya

e-mail: mariadrosta@gmail.com

Abstract: The perception of cancer survivors about family support was able to recognize sufferers to understand the circumstances around them and what they had with in them. Social support could improve adaptation and family health and reduce anxiety levels in cancer survivors. The phenomenon at the research found that some cancer survivors in the foundation were not accompanied by the family while in the treatment and the patient looking for his own health information without the help of the family. This study aimed to identify the perception of cancer survivors about the social support of families in the Indonesia Cancer Foundation-East Java. This research was descriptive method with social support family as the variable of this research. The sampling technique was consecutive sampling, with a large sample of 36 respondents. The instrument was the DUSOCS Family Support questionnaire. The result of descriptive statistical analysis percentage proportion showed that most 81 % of respondents were perception of supportive social support family and 19% of respondents were perceptions of social support less supportive family. Thus, the researcher suggests to Indonesia Cancer Foundation to cooperate with pshycolog in guide the cancer survivors with family counseling about the importance of social support for patient's health

Keywords: perception of cancer suvivors, family support

Abstrak: Persepsi penderita kanker mengenai dukungan keluarga mampu menyadari penderita untuk memahami keadaan di sekitarnya dan yang ada dalam diri. Dukungan sosial dapat meningkatkan adaptasi dan kesehatan keluarga serta mengurangi tingkat kecemasan pada penderita kanker. Fenomena pada tempat penelitian di temukan bahwa sebagian penderita kanker di yayasan tidak di dampingi keluarga saat dalam pengobatan dan penderita mencari informasi kesehatan sendiri tanpa bantuan dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi penderita kanker mengenai dukungan sosial keluarga di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan variabel dukungan sosial keluarga. Tehnik sampling yang di gunakan adalah *consecutive sampling*, dengan besar sampel sebanyak 36 responden. Intrumen yang di gunakan yaitu kuesioner *DUSOCS Family Support*. Hasil analisa statistik deskriptif proporsi prosentase di dapatkan sebagian besar 81 % responden memiliki persepsi dukungan sosial keluarga supportif dan 19 % responden memiliki persepsi dukungan sosial keluarga kurang supportif. Pihak Yayasan Kanker Indonesia diharaakan bekerjasama dengan Psikolog untuk menyusun rencana kegiatan rutin dalam pendampingan pasien kanker dengan melakukan konseling keluarga tentang pentingnya dukungan sosial keluarga bagi kesehatan pasien.

Kata Kunci: persepsi penderita kanker, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Kanker sangat menakutkan bagi penderita dan mempengaruhi kondisi psikologis karena penderita harus berhadapan dengan masalah kesehatan dan stress emosional dalam hidupnya (Pusat Data dan Informasi, 2015). Cara untuk mengurangi tekanan dan kecemasan yaitu dengan adanya dukungan sosial keluarga yang kuat (Friedman, 2010). Fenomena pada tempat penelitian di temukan bahwa sebagian penderita kanker di yayasan tidak di dampingi keluarga saat dalam pengobatan dan penderita mencari informasi kesehatan sendiri tanpa bantuan dari keluarga.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan (2013), secara nasional prevalensi penyakit kanker di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,4% penduduk dan di wilayah Jawa Timur prevalensi angka kejadian sekitar 1,6% penduduk. Dari hasil penelitian Azizah, Baroyah & Sandra (2017) dukungan sosial keluarga di salah satu Rumah Sakit di Jawa Timur di temukan bahwa dukungan sosial keluarga baik 35,4 % dan dukungan keluarga kurang baik 64,7%. Berdasarkan hasil survei yang di lakukan oleh peneliti di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya pada tanggal 7 desember 2017 dari 10 orang yang di lakukan wawancara di dapatkan 6 orang mengatakan keluarga selalu menyuruh mereka sendiri untuk mencari informasi kesehatan yang mereka butuhkan, 3 orang mengatakan kurang mendapatkan motivasi dari keluarga dan 3 orang merasa menanggung beban sendiri. Dari 37 orang pasien yang datang untuk berobat dan pemeriksaan di dapatkan 16 pasien datang tanpa di dampingi oleh keluarga.

Aspek psikologis mengacu pada respon emosional terhadap pengalaman hidup yang berat menyebabkan tubuh melepaskan hormon yang mengaktifkan respon inflamasi yang memfasilitasi pertumbuhan dan penyebaran kanker

(Schreiber, 2010). Dukungan sosial keluarga yang maksimal memperbaiki daya kontrol diri penderita dan membantu mengurangi kecemasan (Black & Hawks, 2014). Mereka cenderung menghadapi realita, menghindari menyangkal berlebihan, tetap fleksibel, menerima dukungan, tetap berharap dan optimis serta mempunyai semangat untuk hidup (Black & Hawks, 2014). Pada penderita yang kurang dukungan sosial keluarga akan memiliki koping yang tidak efektif sehingga penderita akan mudah pesimis dan merasa tidak ada harapan untuk hidup (Black & Hawks, 2014). Pola pikir seperti ini dapat memperburuk kondisi kesehatan dan menurunkan waktu untuk bertahan hidup pada penderita kanker (Rasjidi, 2010).

Menurut Hugoe (1977) dalam Friedman (2010) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang masalah yang di alami anggota keluarga dapat membuat keluarga tidak mampu memecahkan masalah secara maksimal. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat di tingkatkan dengan pemberian informasi dan pemahaman yang cukup bagi anggota keluarga sehingga keluarga mengerti cara menangani masalah dalam keluarga (Friedman, 2010). Berdasarkan faktor-faktor di atas solusi yang berikan adalah kerjasama pihak Yayasan Kanker Indonesia dengan Psikolog dalam pendampingan pada pasien kanker dengan cara memberikan konseling kepada keluarga tentang pentingnya dukungan sosial keluarga pada pasien kanker. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi penderita kanker mengenai dukungan sosial keluarga di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua klien kanker

(39 orang) di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur yang memenuhi kriteria inklusi: 1) bisa membaca dan menulis, 2) tidak mengalami gangguan kognitif, 3) tinggal bersama keluarga, 4) Bersedia menjadi responden. Teknik *sampling* yang di gunakan yaitu *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Instrumen yang di gunakan untuk mengukur dukungan sosial keluarga yaitu kuesioner DUSOCS *Family Support*. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret-April 2018.

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kegiatan Keagamaan yang menunjang kondisi		
Ya	36	100
Tidak	0	0
Keluarga yang menjadi panutan		
Ya	23	63,89
Tidak	13	36,11

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Data Demografi responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Karakteristik		
Usia		
26-35	1	2,78
36-45	4	11,11
46-55	18	50
56-65	10	27,78
66-75	1	2,78
76-85	2	5,55
Pendidikan		
SD	11	30,56
SMP	4	11,11
SMA	0	0
Strata	2	19,44
Dll	14	38,89
Orang yang di Percayai		
Ya	33	91,67
Tidak	3	8,33
Keluarga yang Bekerja		
Ya	24	66,67
Tidak	12	33,33
Mengikuti Keagamaan		
Ya	36	100
Tidak	0	0
Kawatir		
Ya	16	44,44
Tidak	20	55,56

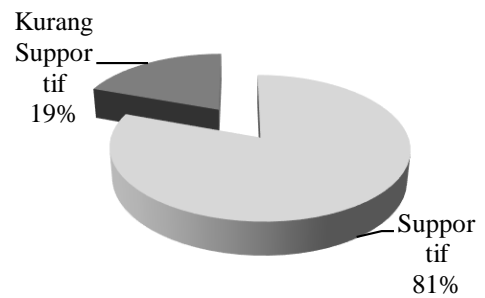


Diagram 11 Persepsi Penderita Kanker Mengenai Dukungan Sosial Keluarga

Diagram 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan persepsi penderita kanker mengenai dukungan sosial keluarga. Dari 36 responden di dapatkan sebanyak 29 orang mengungkapkan memiliki persepsi mengenai dukungan sosial supportif dari keluarga dan 7 orang mengungkapkan memiliki persepsi dukungan sosial kurang supportif dari keluarga.

Pembahasan

Dari penelitian yang di lakukan pada 36 reponden di peroleh hasil sebanyak 29 (81%) orang memiliki persepsi dukungan keluarga supportif. Penderita yang memiliki koping efektif dengan dukungan keluarga yang cukup mampu menangani stress dan tekanan dengan baik (Potter & Perry, 2010). Peneliti berpendapat bahwa dukungan sosial keluarga yang cukup dapat meningkatkan semangat hidup. Semangat hidup dapat mempengaruhi peningkatan sistem imun tubuh untuk melawan

kanker sehingga sangat penting memelihara semangat dalam diri penderita kanker. Dari hasil penelitian Afyah (2017) dukungan sosial keluarga yang semakin besar pada penderita kanker dapat membuat penderita kanker mampu untuk beradaptasi dengan penyakitnya. Menurut hasil penelitian Susilawati (2013) dukungan sosial keluarga yang supportif mampu membantu pemulihan kesehatan penderita karena terjalinnya hubungan kekerabatan keluarga dalam bentuk perhatian untuk mengurangi kecemasan.

Persepsi penderita kanker mengenai dukungan sosial keluarga jika di tinjau dari keluarga yang menjadi panutan di dapatkan hasil dari 29 responden dengan persepsi dukungan supportif, terdapat 23 (79,31%) responden mengungkapkan memiliki keluarga yang menjadi panutan. Dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi seseorang dalam melaksanakan kesehatannya (Friedman, 2010). Anggota keluarga yang menjadi panutan bagi anggota keluarga lainnya dalam menjaga kesehatan akan membantu keluarga tersebut menjaga kesehatan keluarga sehingga mampu mengenali, mengidentifikasi, dan memanfaatkan kekuatan guna secara positif mempengaruhi kesehatan anggota keluarga yang sakit (Setiadi, 2008). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat ada kesesuaian antara fakta dan teori yang di temukan bahwa sebagian besar penderita kanker mempunyai persepsi dukungan keluarga supportif memiliki keluarga yang menjadi panutan. Keluarga sangat berperan penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Anggota keluarga yang mempunyai gaya hidup sehat akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain dalam menjaga kesehatan. Pasien dapat merawat kesehatan tubuh secara mandiri jika keluarga mampu melakukan hal yang sama. Keluarga merupakan panutan utama bagi klien dalam menjaga kesehatan sehingga terhindar dari penyakit yang memperburuk kesehatan tubuh. Di dukung dari hasil penelitian Dyanna, Dewi & Herlina (2015) dukungan sosial keluarga yang tinggi dapat meningkatkan semangat hidup penderita sehingga penderita mampu untuk kembali melakukan aktivitas seperti biasanya tanpa rasa malu atau rendah diri karena penderita merasa keluarga adalah panutan baginya dalam merawat kesehatan pribadi.

Persepsi penderita kanker mengenai dukungan keluarga jika di tinjau dari orang yang di percayai di dapatkan hasil dari 29 responden dengan persepsi dukungan supportif, terdapat 29 (100%) responden mempunyai orang yang di percayai. Klien yang memiliki orang yang di percayai akan mampu menerima dukungan keluarga secara maksimal terutama dukungan harga diri karena mereka merasa di hargai dan dihormati (Friedman, 2010). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat ada kesesuaian antara fakta dan teori yang di temukan bahwa sebagian besar penderita kanker mempunyai persepsi dukungan keluarga supportif memiliki orang yang di percayai. Seseorang yang mampu mempercayai orang lain, dapat mendiskusikan ketakutan, kesendirian, dan kemarahan mereka, begitu pula hasrat serta cara yang mereka gunakan untuk menghadapi penyakitnya sehingga mereka dapat terhindar dari depresi dan kecemasan. Di dukung dari hasil penelitian Sastra (2016) membentuk konsep diri yang positif pada penderita kanker salah satunya dengan mempercayai orang lain sehingga penderita percaya diri dan mampu mengontrol perubahan-perubahan di lingkungannya. Dari hasil penelitian Endiyono & Herdiana (2016) Dukungan sosial keluarga yang supportif mampu membantu meningkatkan harga diri pasien sebab pasien merasa di percayai dan merasakan adanya keterlibatan keluarga dalam proses kesembuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia memiliki dukungan sosial keluarga *supportif*. Saran yang di berikan kepada pihak Yayasan Kanker Indonesia bekerjasama dengan Psikolog untuk menyusun rencana kegiatan rutin dalam pendampingan pasien kanker dan keluarga dengan melakukan konseling keluarga tentang pentingnya dukungan sosial keluarga bagi kesehatan pasien serta memberikan informasi kesehatan bagi pasien dan keluarga untuk mengurangi kecemasan tentang masalah yang di hadapi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyah, R.K. (2017). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kemampuan Adaptasi (Penerapan Model Adaptasi Roy) pada Pasien Kanker di Yayasan Kanker Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(1), 96-105. Diakses dari <http://journal.unusa.ac.id>
- Azizah, A.I., Baroya, N & Sandra, C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSD. Dr. Soebadi Jember. *Journal Keperawatan*, 1(76), 174-180, Diakses dari <http://joernal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/294>
- Black, J. M., & Hawks, H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Di Harapkan* (Alih Bahasa: R. A. Nampira, Yudistira & S. C. Eka). Singapura: Elsevier (Buku asli di terbitkan tahun 2009)
- Dyanna, Lenny., Dewi, I & Herlina. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping Pasien Post Operasi Masektomi. *Jurnal JOMPSIK*, 2(1) 558-568, Diakses dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK>
- Endiyono & Herdiana, W. (2016). Hubungan Dukungan Spiritual dan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUP Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*. 14 (2), 16-23, Diakses dari <http://journalnasional.ump.ac.id>
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik* (Alih Bahasa: A.Y. S, Hamid., A. Sutarna., N. B. Subekti., D. Yulianti & N. Herdina). Jakarta: EGC (Buku asli di terbitkan tahun 2003)
- Potter, P. A & Perry, A. G. (2009). *Fundamental Keperawatan Edisi 7* (Alih Bahasa: Nggie A. F). Singapura: Elsevier (Buku Asli di terbitkan tahun 1985)
- Pusat data dan Informasi. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Rasjidi, I. (2010). *Perawatan Paliatif Suportif dan Bebas Nyeri pada Kanker*. Jakarta: Sagung Seto
- Sastra, L. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 1(1), 7-12. Diakses dari <http://journal.um-surabaya.ac.id>
- Schreiber, D. S. (2010). *Hidup Bebas Kanker: Terobosan Terbaru Mencegah Melawan dan Mengobati Kanker* (Alih Bahasa: Ekawati A. S). Bandung: Qanita (Buku asli di terbitkan tahun 2009)
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susilawati, Dwi. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif di RSUP DR Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*. 4(2), 87-99. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/2358>